

***THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING, INTELLECTUAL CAPITAL,
AND FIRM SIZE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MINING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FROM
2022 TO 2024***

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING, INTELLECTUAL CAPITAL DAN FIRM
SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2022-2024**

**Roza Priamita¹, Devi Ayu Putri Sirait², Minda Muliana Br Sebayang³, Indah Cahya
Sagala⁴**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}
rozapriamita11@gmail.com¹, deviputrisrt@gmail.com², minda.muliana@staff.uma.ac.id³,
Indahcahya05@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Green Accounting, Intellectual Capital, and Firm Size on the Financial Performance of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. This study uses quantitative research, with the population and sample consisting of all elements in the study, including objects and subjects with specific characteristics. The population in this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024, totaling 16 companies. The conclusion of this study is that Green Accounting has a negative and insignificant effect on financial performance, while intellectual capital does not have a significant effect on financial performance. In the firm size test, firm size was found to have a positive and significant effect on financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024.

Keywords: *Green Accounting, Intellectual Capital, Firm Size, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan kategori penelitian kuantitatif, Populasi dan Sampel Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024 yang berjumlah 16 perusahaan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Green Accounting berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada pengujian firm size terdapat pengujian firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024.

Kata Kunci: Green Accounting, Intellectual Capital, Firm Size, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Konsep ini telah diterapkan sejak lama, sehingga dalam perkembangannya pelaporan akuntansi lebih digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal. Perusahaan akan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat secara tidak terkendali

dalam rangka memenuhi permintaan pemilik modal. Menurut Latifah dan Luhur hal tersebut dilakukan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar baik keseimbangan lingkungan, karyawan, ekosistem maupun perusahaan itu sendiri. Seiring berkembangnya era globalisasi, menyebabkan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) saja, tetapi perusahaan juga harus peduli terhadap

masyarakat (sosial) dan bumi (*planet*). Ketiga hal ini disebut sebagai konsep *triple bottom line* (Arsyad 2021).

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara pihak manajemen untuk mencapai tujuan serta memenuhi kewajiban para investor melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari pengukuran laporan keuangan yang disediakan dengan sistem periodik dari hasil tersebut dapat diketahui gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan (Septian et al. 2025). Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh positif bagi investor karena investor yang membeli saham lebih menghargai perusahaan tersebut. Kinerja bisnis merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan dan memperkirakan apakah suatu perusahaan akan berkinerja baik (Putri, Widiasmara, and Murwani 2022).

Untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik, sumber daya perusahaan dapat dijadikan acuan dan keunggulan bersaing. Perusahaan agar dapat bertahan dengan pesaingnya harus memiliki sumber daya yang mampu menciptakan nilai bagi suatu perusahaan tersebut. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar. Perusahaan yang dapat memegang, mengontrol, dan mempergunakan aset serta modal yang strategis maka dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan (Hidayat and Dana 2019).

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk hal yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangannya selama menjalani proses bisnis. Kinerja keuangan (*financial performance*) dianggap penting karena dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investor untuk menginvestasikan dana dalam suatu perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan juga bisa dipakai dalam membuat keputusan dalam pembentukan target dan anggaran biaya perusahaan di masa depan oleh pihak manajemen. Melihat kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja keuangan yang baik tidak cukup untuk bisa digunakan sebagai keunggulan kompetitif di sebuah perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai nilai lebih di era digital sekarang ini dinilai lebih mampu bersaing untuk menciptakan ide-ide dan inovasi baru dalam suatu bisnis (Josephine, Santo, and Chantika 2023).

Kerusakan yang terjadi di dunia baik kerusakan lingkungan di darat maupun di laut dan hal tersebut telah dirasakan akibatnya oleh manusia, disebabkan oleh manusia itu sendiri. Manusia dengan segala kepentingan dan keserakahannya, akan melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya, salah satunya yaitu dengan merusak alam. Kerusakan tersebut dapat mengakibatkan ketidakseimbangan, sehingga kehidupan manusia dan makhluk lainnya akan terganggu. Dari sekian banyaknya bencana yang terjadi, perusahaanlah yang kemudian dicurigai dan dituduh sebagai pihak utama yang harus bertanggungjawab. Diantara banyaknya entitas, entitas bisnis yang mengelola sumber daya alam untuk produksinya yang berpotensi besar menciptakan kerusakan lingkungan (Surianti et al. 2025).

Dengan adanya permasalahan tersebut perusahaan tentunya memerlukan cara untuk menilai kinerja disebuah perusahaannya yaitu dengan melihat baik atau tidak sebuah kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba, dimana kemampuan suatu perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Pentingnya ROA baik investor adalah digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil (Yulianingsih and Wahyuni 2023).

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud dan merupakan kombinasi dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Melalui sumber daya dan modal yang dimiliki perusahaan, jika dimanfaatkan secara efisien perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat mencapai target dan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Selanjutnya ada *green accounting* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, *green accounting* merupakan langkah pertama yang menjadi solusi masalah lingkungan di perusahaan. *Green Accounting* bertujuan sebagai alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Penerapan *green accounting* memiliki kaitan dengan

stakeholder, teori *stakeholder* memiliki arti yang bertujuan untuk menciptakan *value added*, dimana *value added* merupakan dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan. Selanjutnya ada strategi bisnis yaitu perencanaan yang didesain oleh perusahaan agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Sehingga dapat mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan, karena semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional, dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis sehingga kedepannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Arsiyanti, Ahmar, and Mulyadi 2024).

Green accounting merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan biaya yang terkait dengan kegiatan perusahaan dan lingkungan, untuk dapat memberikan suatu motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa depan. Penerapan *green accounting* telah diatur untuk perseroan terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. *Green accounting* dapat mendukung bagaimana penilaian dari kerja *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan *environmental performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan. Pentingnya bagi manajemen untuk melaksanakan *environmental performance* yang menjadi salah satu

bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya (Maulida 2023).

Dengan mengimplementasikan praktik *green accounting* maka perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mendukung penerapan praktik tersebut, biaya-biaya ini disebut sebagai biaya lingkungan (*environmental costs*), yaitu pengeluaran yang timbul sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dalam mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi. Penerapan konsep *green accounting* semakin relevan di sektor kesehatan, khususnya dalam penanganan limbah medis yang berpotensi membahayakan lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini mendorong penggabungan pertimbangan lingkungan ke dalam aktivitas akuntansi seperti pendokumentasian, pengukuran, dan pelaporan. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat untuk melacak dan melaporkan bagaimana aktivitas mereka berdampak pada lingkungan dan berapa biaya untuk mengelola dampak tersebut. Produk ramah lingkungan atau eco-friendly merupakan indikator penting dalam mengukur implementasi *green accounting*. Penggunaan produk-produk ini menandakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan dapat memberikan berbagai manfaat. Fokus pada produk ramah lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor (Wirawan and Angela 2024).

Semakin meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan kebutuhan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, penelitian mengenai penerapan *green accounting* menjadi semakin penting dan relevan bagi perusahaan dalam sektor ini, sementara *intellectual capital* juga berperan krusial dalam mendorong inovasi dan peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Mengingat besarnya tantangan yang dihadapi industri kesehatan dalam mengelola limbah medis yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta kebutuhan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanan, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan perspektif yang berharga yang dapat dimanfaatkan oleh para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam industri ini dengan menganalisis pengaruh *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan selama periode tersebut, sehingga dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menerapkan praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan dan memanfaatkan *intellectual capital* secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan (Wirawan and Angela 2024).

Firm size adalah ukuran perusahaan, yang mengacu pada skala operasi bisnis atau organisasi berdasarkan berbagai faktor seperti total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan ini dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi kecil, menengah, atau besar. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukurannya. Penjualan yang tinggi juga dapat menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih besar, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan modal yang lebih besar (Sirait and Sitorus 2024).

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dianalisis melalui berbagai indikator keuangan, seperti *Current Ratio*, *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Indikator-indikator ini

membantu menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dianalisis melalui berbagai indikator keuangan, seperti *Current Ratio*, *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Indikator-indikator ini membantu menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatan. Beberapa perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dengan kinerja keuangan yang baik termasuk PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). ITMG bahkan menunjukkan nilai *Current Ratio*, ROA, dan *Total Asset Turnover* yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital* dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan. Menurut Sutrisno kinerja keuangan perusahaan merupakan

prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan (Rahayu 2022).

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Rahayu 2022).

Menurut Hery kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Bastian, kinerja adalah penggambaran suatu

tingkatan. Menyelesaikan pelaksanaan kegiatan/program/pendekatan untuk memahami tujuan, tujuan, misi, dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategis perusahaan (*strategic plan*) (Rahayu 2022).

Menurut Fahmi kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan (Rahayu 2022).

Menurut Hutabarat dalam (Rahayu 2022) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas: Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas: Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas: Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha: Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

Green Accounting

Berdasarkan pendapat Cohen dan Robbins dalam (Widjanarko 2020), *green accounting* atau akuntansi lingkungan (Environmental Accounting) didefinisikan menjadi: “A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and plans” yang artinya akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis .

Sedangkan menurut Lako menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*Green Accounting*) adalah sebagai berikut: “Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.

Akuntansi lingkungan pada dasarnya meminta pengakuan terhadap perusahaan dan organisasi lain yang memperoleh keuntungan dari lingkungan. Penting bagi perusahaan dan organisasi lain untuk meningkatkan upaya mereka untuk mempertimbangkan perlindungan lingkungan secara berkelanjutan. Penerapan konsep akuntansi lingkungan pada perusahaan dapat mendorong kemampuan mereka untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi.

Green accounting juga diartikan sebagai suatu pengelompokan dan penggabungan biaya lingkungan dalam keputusan bisnis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan bahwa *green accounting* adalah pengumpulan biaya produksi, persediaan, biaya limbah, dan kinerja untuk sebuah perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan kontrol atas keputusan bisnis.²² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan sistem akuntansi yang didalamnya mengungkap pengumpulan biaya produksi, persediaan, biaya limbah, perencanaan, pengembangan evaluasi, dan kontrol atas keputusan bisnis mengenai masalah lingkungan yang dihadapi (Widjanarko 2020).

H1 : *Green Accounting* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan

Intellectual Capital

Sawarjuwono dan Kadir mendefinisikan *intellectual capital* sebagai hasil jumlah dari tiga elemen utama dalam sebuah organisasi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam bersaing dengan kaitannya terhadap teknologi. Definisi Brooking terkait *intellectual capital* yang dikutip oleh Astuti dan Sabeni ialah “*Intellectual capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human centered and infrastructure which enable the company to function*”. Menurut modal intelektual merupakan sebuah istilah bagi aktiva tidak berwujud pada pasar, kekayaan intelektual, *human centered* dan infrastruktur yang memungkinkan fungsi perusahaan (Widjanarko 2020).

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan maka dapat diketahui bahwa *intellectual capital* adalah sumberdaya tak berwujud yang memiliki kaitan erat dengan tiga elemen utama organisasi dan teknologi yang mampu menambah nilai bagi perusahaan untuk bersaing (Widjanarko 2020).

Komponen *Intellectual capital* Pengelompokan atau kategorisasi dalam modal intelektual dilakukan untuk mempermudah mendefinisikan modal intelektual dengan sifat yang dinamis dan tidak berwujud atau tidak tampak. Terdapat tiga konstruk utama dalam *intellectual capital*, yakni (Widjanarko 2020):

a. *Human Capital* (Modal Manusia): Solihin mengungkapkan bahwa *human capital* merupakan sebuah komponen yang mencakup berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman,

keaktivitas, kemampuan, motivasi dan kecerdasan setiap individu pada sebuah perusahaan. *Human capital* dapat dimanfaatkan sebagai sumber innovation dan improvement bagi perusahaan bila dapat dikelola secara efisien. Dengan demikian, human capital dianggap mampu menciptakan keunggulan yang kompetitif sebagai sumber daya kunci sebuah perusahaan.

- b. *Structural Capital* (Modal Organisasi): *Structural capital* merupakan proses dalam sebuah perusahaan, nilai-nilai perusahaan, prosedur, perangkat keras, database, struktur organisasi perusahaan dan budaya yang ada pada sebuah perusahaan. Dalam hal ini structural capital memiliki keterkaitan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan untuk melakukan proses pemenuhan operasional perusahaan dan strukturnya sebagai bentuk dukungan bagi usaha karyawan untuk mengoptimalkan kinerja intelektual.
- c. *Customer Capital* (Modal Pelanggan): *Customer capital* merupakan hubungan organisasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi atau perusahaan tersebut. Komponen ini memiliki fungsi sebagai jembatan modal manusia untuk memiliki hubungan yang positif dengan konsumen, pasar maupun lembaga-lembaga tertentu.

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menurut Riyanto adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari

struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total *asset* (Fitriana 2024).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil (Fitriana 2024).

Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total *assets* perusahaan yang dirumuskan *Ukuran Perusahaan (Firm Size) = Ln Total Assets*.

H3 : *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kategori penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dimana penelitian ini mengandalkan penemuan dan pengamatan yang nyata bukan sekedar asumsi ataupun logika. Populasi dan Sampel Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini:

- a. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
- b. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun periode penelitian.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berkelanjutan secara lengkap selama tahun periode penelitian.
- e. Perusahaan yang melaporkan dewan komisaris independen secara lengkap selama tahun 2022-2024.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen. Selain itu, data penelitian ini dikumpulkan dengan

metode kepustakaan, dimana pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya melalui membaca buku-buku, jurnal Ekonomi dan Bisnis, penelitian terdahulu dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan pengujian program *Statistical Product Solution and Service* (SPSS) dalam mengukur analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan analisis linier berganda yang digunakan untuk melihat apakah data yang dipakai normal atau tidak dan apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk penelitian ini menggunakan SPSS 25 sebagai media pengelola data. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), untuk menguji apakah kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang bergerak di Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keberlanjutan dan keuangan yang diterbitkan selama periode 2022–2024 adalah fokus penelitian ini. Dari total 16 perusahaan yang terdaftar di industri tersebut, 16 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh sesuai dan representatif dengan tujuan penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|------------|--------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Green Accounting | 48 | 32212 | 2240596800 | 164198213.90 | 358758664.900 |
| Intellectual Capital | 48 | 0 | 1 | .90 | .309 |
| Firm Size | 48 | 13.07 | 18.95 | 15.0244 | 1.69017 |
| Kinerja Keuangan | 48 | 12.72 | 26875.36 | 2888.6167 | 6082.03206 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

1. *Green Accounting* (X1)
 Dari hasil pengujian tabel diatas nilai minimum *Green Accounting* sebesar 32212, nilai maximum sebesar 2240596800, nilai Mean sebesar 164198213.90, dan nilai std. Deviation sebesar 358758664.900.
2. *Intellectual Capital* (X2)
 Dari hasil pengujian tabel uji statistic deskriptif nilai minimum *Intellectual Capital* sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai mean sebesar 90 dan nilai std. Deviation sebesar 0,309.
3. Firm Size (X3)
 Berdasarkan dari table pengujian diatas nilai minimum Firm Size sebesar 13.07 nilai maximum sebesar 18.95, nilai mean sebesar 15.02,44, dan nilai std. Deviation sebesar 1.69017.
4. Kinerja Keuangan (Y)
 Berdasarkan dari table pengujian diatas nilai minimum Kinerja keuangan sebesar -12.72 nilai maximum sebesar 26875.36, nilai mean sebesar 2888.6167, dan nilai std. Deviation sebesar 6082.03206.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Kinerja Keuangan |
|------------------------------------|----------------|------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 2888.6167 |
| | Std. Deviation | 6082.03206 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .332 |
| | Positive | .332 |
| | Negative | -.318 |
| Test Statistic | | .332 |

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| | |
|--|-------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* test menunjukkan nilai K-S sebesar 0,332 dengan nilai acuan berdasarkan pada (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,005 ($P > 0,05$) maka hasil pengujian dapat dikatakan normal, sehingga nilai KS pada penelitian ini dikatakan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | Tolerance VIF |
|----------------------|-------------------------|---------------|
| 1 (Constant) | | |
| Green Accounting | .990 | 1.010 |
| Intellectual Capital | .982 | 1.018 |
| Firm Size | .990 | 1.010 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Dalam tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF pada masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini didasarkan dengan nilai tolerance masing-masing variabel $\leq 0,10$ dan nilai VIF pada masing-masing variabel berada di bawah ≥ 10 sehingga tidak mengalami multikolinearitas.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .659 ^a | .435 | .396 | 4726.20194 | .571 |

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Green Accounting, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Dalam pengujian penelitian ini terdapat hasil berupa tabel yang berisi nilai dari Durbin-Watson yaitu 0,571. Penjabaran dari Durbin Watson dengan nilai $n = 48$ dan $k = 3$, nilai $dL = 1,6231$ dan $dU = 1,4604$. Sehingga $dL > dU > DW$ adalah $1,6231 > 1,4604 > 0,571$ jadi penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Green Accounting | .990 | 1.010 |
| Intellectual Capital | .982 | 1.018 |
| Firm Size | .990 | 1.010 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Berarti, semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|----------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | -31708.728 | 6329.246 |
| Green Accounting | -1.049E-6 | .000 |
| Intellectual Capital | -1099.759 | 2253.108 |
| Firm Size | 2379.781 | 409.922 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Dari tabel analisis regresi diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:
 Kinerja keuangan = $-31708.728 - 1.049E-6 \text{ Green Accounting} - 1099.759 \text{ intellectual capital} + 2379.781 \text{ Firm Size} + e$

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .659 ^a | .435 | .396 |

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Green Accounting, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

R Square memiliki nilai sebesar 0,435. Hal ini berarti presentase variabel independen *green accounting, intellectual capital, firm size* dan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebesar 43,5%.

Tabel 8. Hasil Uji statistic t (parsial)

| Model | Coefficients ^a | | | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | |
| | B | Std. Error | Beta | |
| 1 (Constant) | -31708.728 | 6329.246 | | -5.010 .000 |
| Green Accounting | -1.049E-6 | .000 | -.062 | -.543 .590 |
| Intellectual Capital | -1099.759 | 2253.108 | -.056 | -.488 .628 |
| Firm Size | 2379.781 | 409.922 | .661 | 5.805 .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 24, 2025

Dari tabel diatas menghasilkan makna sebagai berikut:

1. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,590 > 0,05$. H1 ditolak.

2. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,628 > 0,05$. H2 ditolak.
3. Variabel *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. H3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan konsep teori legitimasi memiliki keterkaitan dengan akuntansi lingkungan dimana legitimasi perusahaan yang sadar akan lingkungan menjadi perhatian dari berbagai pihak, suatu organisasi atau perusahaan normalnya tidak hanya bergantung pada lingkungan yang menjadi objek operasional perusahaan saja. Perusahaan yang menjaga lingkungannya serta dijadikan sebagai suatu perencanaan dalam perusahaannya untuk menciptakan kinerja perusahaan yang berkelanjutan serta menciptakan citra yang baik dimata para stakeholder dan para investor maka perusahaan tersebut pasti mengeluarkan biaya terhadap lingkungan bukan menghindari biaya lingkungannya. Maka semakin perusahaan tersebut menerapkan *Green Accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan memacu peningkatan dari kinerja lingkungan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Bangun et al., 2024; Maharani et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam konsep teori stakeholder bermakna pendekatan konseptual dengan pengakuan kelompok tidak serta

merta mempunyai tanggungjawab pada pemegang saham saja, namun kepada setiap pihak yang mempunyai keperluan (shareholders) saja, namun juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap organisasi tersebut (Oktavia & Rohman, 2024). Stakeholders dapat mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pihak pemerintah, serta kelompok lain yang terkait dengan aktivitas. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasari dengan penggunaan metode pengukuran peringkat PROPER yang dinilai kurang mampu memberikan daya tarik terhadap investor untuk berinvestasi. Hal itu menyebabkan terhambatnya operasional serta produksi perusahaan dikarenakan minimnya setoran modal dari investor hal tersebut secara langsung mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Kinerja lingkungan dinilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika kinerja lingkungan telah diterapkan dalam jangka panjang dengan begitu, adanya nilai positif dalam kinerja lingkungan akan memiliki kepercayaan dan citra yang baik dalam masyarakat sehingga meningkatkan penjualan sehingga mengalami kenaikan laba yang signifikan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina & Nursasi, 2021; Meiyana & Aisyah, 2019) bahwa Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh CSR terhadap hubungan *Green Accounting* dengan Kinerja Keuangan Pada teori triple bottom line menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan, namun juga memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, dan lingkungan. Konsep triple bottom line berarti

perusahaan harus memprioritaskan seluruh pihak yang terlibat dan terkena dampak dari aktivitas yang dilakukannya (Dewi & Muslim, 2022). Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk menerapkan tanggungjawab sosial terhadap stakeholder serta pemangku kepentingan perusahaan lain. Pengungkapan CSR yang semakin baik oleh suatu perusahaan, memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Green Accounting atau akuntansi hijau merupakan alat identifikasi serta mengukur biaya bahan dan aktivitas lingkungan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan pengelolaan lingkungan. Sehingga adanya CSR yang mampu memoderasi hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian dikarenakan pengungkapan CSR ini didasarkan pada tindakan perusahaan yang berkaitan dengan setiap item pengungkapan CSR yang dipertimbangkan (Arasyid et al., 2024).

Pengaruh *Firm Size* dengan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun pengaruhnya bisa positif atau negatif tergantung pada berbagai faktor dan konteks penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu utama kinerja. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah hubungan yang kompleks dan tidak selalu linear. Sementara perusahaan besar mungkin memiliki keunggulan dalam hal skala ekonomi, akses keuangan, dan stabilitas, perusahaan

kecil juga dapat unggul dalam hal fleksibilitas, inovasi, dan kedekatan dengan pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor dan konteks penelitian ketika menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bahwa *Green Accounting* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada pengujian *firm size* terdapat pengujian *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024. Saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya agar sebaiknya memilih objek pengamatan yang lebih baik dan menambahkan periode penelitian yang digunakan sesuai dengan keterbaruan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat dipengaruhi terhadap nilai perusahaan. Seperti contohnya struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Tiara Insani. 2021. *Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Tahun 2015-2019)*. Skripsi UN.
- Arsyiyanti, N., Nurmala Ahmar, and JMV Mulyadi. 2024. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Green Accounting Terhadap Financial

- Performance Di Moderasi Oleh Strategy Business.” *Jurnal Greenation Ilmu ...* 2(2):67–79.
- Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.
- Hidayat, Maulana, and I. Made Dana. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(9):5702. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p17.
- Josephine, Kezia, Vianty Adella Santo, and Cecilia Aura Chantika. 2023. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Non-Family Business.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5(2):171–82. doi: 10.36407/akurasi.v5i2.992.
- Maulida, Nur Rizki. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Putri, Intan Windyar Handono, Anny Widiastara, and Juli Murwani. 2022. “Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019-2022).” *Jurnal Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* (September).
- Rahayu. 2022. *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Septian, Muhammad Esa, Gilbert Rely, Pratiwi Nila Sari, Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, and Sistem Informasi Pertanian. 2025. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Relational Capital Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Emiten Sektor Agriculture Bursa Efek Indonesia Periode.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 2(4):1018–32.
- Sirait, Rio Bernando, and Riris Rotua Sitorus. 2024. “Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dimoderasi Modal Intelektual Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 10(1):44. doi: 10.35906/jep.v10i1.1911.
- Surianti, Meily, Michelle Theresa Hutagalung, Selfi Afriani Gultom, and Anriza Witi. 2025. “The Effect of Green Accounting and Green Intellectual Capital on Profitability.” *Jurnal Akuntansi* 29(02):312–35.
- Widjanarko, Hendro. 2020. *Menilai Kinerja Perusahaan Dari Sisi Keuangan*. Vol. 4. LPPM UPN “.
- Wirawan, Elvan Richardo, and Aurora Angela. 2024. “Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Di Indonesia.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 6(3):1050–65.
- Yulianingsih, Ni Made, and Made Arie Wahyuni. 2023. “Pengaruh Penerapan Green Accounting,

Intellectual Capital, Kepemilikan
Manajerial Dan Manajemen Laba
Terhadap Kinerja Keuangan
Pada Perusahaan Pertambangan.”
Jurnal Akuntansi Profesi
14(01):160–73. doi:
10.23887/jap.v14i01.53011.